



**PERSEPSI MASYARAKAT NAGARI LIMA KAUM  
TENTANG PT BANK SYARIAH INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah*

Oleh:

**TRI AUDITA SARI**  
**NIM. 1630401189**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1444 H/2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI AUDITA SARI

NIM : 1630401189

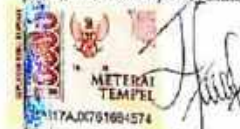
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"PERSEPSI MASYARAKAT NAGARI LIMA KAUM TENTANG PT BANK SYARIAH INDONESIA"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengann ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, JULI 2022

Yang membuat pernyataan



TRI AUDITA SARI

NIM 1630401189

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Tri Audita Sari**, NIM: 1630401189, dengan judul: "**Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang Bank Syariah Indonesia**", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

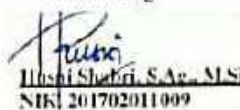
Batusangkar, 04 Juli 2022

Ketua Jurusan  
Pendidikan Syariah



Elmilivani Wahvuni, M.E.Sv  
NIP. 1988033020180120002

Pembimbing



Husein Shabri, S.Ag., M.Si  
NIK. 201702011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Terpadu Azuna Islam Negeri Batusangkar



## ABSTRAK

**Tri Audita Sari Nim. 1630401189**, Judul Skripsi “**Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang PT Bank Syariah Indonesia** Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mahnud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang persepsi masyarakat nagari Lima Kaum terhadap pelayanan dan produk pada PT Bank Syariah Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum tentang Bank Syariah Indonesia, terdapat dua indikator dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat nagati Lima Kaum tentang pelayanan dan produk pada Bank Syariah Indonesia

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) dengan metode *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini ada sebanyak 13.766 orang dengan sampel sebanyak 99 orang responden. Teknik pengambilan sampel dengan memakai rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan program SPSS 25, langkah-langkah menganalisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat nagari Lima Kaum tentang PT Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 80,78% dengan kategori sangat baik. Hasil ini penulis dapatkan dari dua aspek indikator yaitu Persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum tentang Bank Syariah Indonesia dilihat dari indikator pelayanan Bank Syariah Indonesia, maka peneliti memperoleh hasil sebesar 77,07% dengan kategori Baik, dan Persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum tentang Bank Syariah Indonesia dilihat dari indikator produk Bank Syariah Indonesia, sebesar 83,25% dengan kategori Sangat Baik.

**Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah Indonesia (BSI)**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga, dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT NAGARI LIMA KAUM TENTANG PT BANK SYARIAH INDONESIA”**. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakninya Rasulullah Muhammad SAW, sebagai penggerak reformasi yang mampu merubah pola *jahilliyah* kepada *islamiyah* dan menjadi *uswatun hasanah* bagi manusia.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, baik moril maupun materil. Oleh sebab itu, dalam konteks ini penulis mengucapkan terima kasih yang amat banyak kepada Ayahanda **Ristizon** dan Ibunda **Sovia Warda** tercinta, serta abang **Ilham Syofri**, dan abang **Arrahman**, yang telah mendukung dan mendoakan dengan sepuh hati kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Prof.Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
2. **Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP®** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
3. **Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy**, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. **Dr.Hj.Fitri Yenni Dalil, Lc.**, selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan pemikiran dan petunjuk.
5. **Husni Shabri, S.Ag., M.Si** selaku pembimbing skripsi yang selalu membantu memberikan motivasi, semangat, dan meluangkan waktunya

serta mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi sempurnanya skripsi ini.

6. **Deswita, S.Ag., MA** selaku penguji 1 skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menguji, menasehati, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Amri Effendi, S.H.I., MA.** Selaku penguji 2 skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menguji, menasehati, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibuk Dosen, Karyawan Dan Karyawati UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
9. Wali Nagari Lima Kaum beserta jajaran yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Nagari Limo Kaum.
10. Seluruh teman-teman sejurusan Perbankan Syariah angkatan 2016. Terima kasih atas kenangan yang telah terjalin selama ini. Terima kasih telah banyak membantu dan menjadi arti pada setiap kesempatan pertemuan yang telah Allah berikan.
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah dan ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin ya Robbal'alamin.

Batusangkar, Agustus 2022  
Penulis

**Tri Audita Sari**  
**Nim. 1630401189**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian.....	6
G. Defenisi operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Persepsi Masyarakat .....	8
a. Pengertian persepsi .....	8
b. Proses Pembentukan Persepsi.....	9
c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	11
d. Indikator-Indikator Persepsi .....	12
2. Bank Syariah.....	14
a. Pengertian Bank Syariah .....	14
b. Sejarah Berkembangan Bank Syariah di Indonesia .....	17
c. Produk-Produk dan Akad Bank Syariah .....	19
d. Peranan Bank Syariah .....	28
B. Kajian Penelitian Relevan .....	28

C. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Pengembangan Instrumen .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Skala Pengukur .....	37
G. Teknik Anilisa Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Nagari Lima Kaum.....	41
1. Sejarah Nagari Lima Kaum .....	41
2. Geografi Nagari Lima Kaum .....	41
B. Hasil Penelitian Dan Analisa .....	47
1. Karakteristik Responden.....	47
2. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	49
3. Analisis Deskriptif Data .....	51
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penduduk Nagari Lima Kaum Berdasarkan Pekerjaan.....	31
Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban.....	34
Tabel 3. 3 Uji Validitas .....	35
Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas .....	36
Tabel 3. 5 Skor Dari Jawaban Responden .....	38
Tabel 3. 6 Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner .....	40
Tabel 4. 1 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 4. 2 Karakter Responden Berdasarkan Umur .....	47
Tabel 4. 3 Karakter Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	48
Tabel 4. 4 Uji Validitas .....	50
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas .....	51
Tabel 4. 6 <i>Cronbach's Alpha</i> .....	51
Tabel 4. 7 Pernyataan 1 Bank Syariah Indonesia adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah Islam .....	52
Tabel 4. 8 Pernyataan 2 Bank Syariah Indonesia mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional. ....	52
Tabel 4. 9 Pernyataan 3 Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang tidak menerapkan prinsip bunga.....	53
Tabel 4. 10 Pernyataan 4 Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang menerapkan prinsip bagi hasil. ....	53
Tabel 4. 11 Pernyataan 5 Bank Syariah Indonesia menerapkan fungsi sesuai dengan fungsi bank syariah yang semestinya.....	54
Tabel 4. 12 Pernyataan 6 Bank Syariah Indonesia menjalankan tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. ....	55
Tabel 4. 13 Pernyataan 7 Bank Syariah Indonesia menerapkan akad-akad sesuai dengan akad bank syariah.....	55
Tabel 4. 14 Pernyataan 8 Bank Syariah Indonesia menggunakan produk-produk yang sesuai dengan produk bank syariah .....	56

Tabel 4. 15 Pernyataan 9 Produk yang ada pada Bank Syariah Indonesia sesuai dengan kebutuhan Masyarakat .....	57
Tabel 4. 16 Total Indikator Produk Bank Syariah Indonesia .....	57
Tabel 4. 17 Pernyataan 10 Bank Syariah Indonesia melakukan peran sesuai peran bank syariah sebagaimana mestinya. ....	58
Tabel 4. 18 Pernyataan 11 Pelayanan Bank Syariah Indonesia jauh lebih baik, cepat, dan mudah. ....	58
Tabel 4. 19 Pernyataan 12 Semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh. ....	59
Tabel 4. 20 Pernyataan 13 Setiap Kali Masyarakat menghadapi masalah, Bank Syariah Indonesia dengan cepat dan sigap memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut. ....	60
Tabel 4. 21 Pernyataan 14 Bank Syariah Indonesia memiliki karyawan yang ramah dan sopan .....	60
Tabel 4. 22 Pernyataan 15 Produk bank syariah indonesia tidak pernah memberatkan dan merugikan nasabah .....	61
Tabel 4. 23 Total Indikator Pelayanan Bank Syariah Indonesia .....	62
Tabel 4. 24 Total Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia .....	62
Tabel 4. 25 Total Persepsi Masyarakat dilihat dari Indikator Produk Bank Syariah Indonesia .....	62
Tabel 4. 26 Total Persepsi Masyarakat dilihat dari Indikator Produk Bank Syariah Indonesia .....	63
Tabel 4. 27 Total Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia .....	64
Tabel 4. 28 Total Rekapitulasi Jawaban Kuisisioner Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia. ....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Lima Kaum.....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist Nabi. Bank Islam adalah bank yang tata cara beroperasinya sesuai syariat Islam dengan tatacara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang di khawatirkan mengandung unsur riba dengan kegiatan infestasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan, Dunia perbankan syariah yang semakin ramai (Pratiwi,2018: 28).

Pertumbuhan perbankan syariah semakin berkembang pesat menandakan penduduk Indonesia yang mayoritas muslim. Masyarakatnya semakin tertarik terhadap layanan perbankan yang halal dan sesuai syariah, adapun dalam perbankan mengkaji tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Industri keuangan syariah berkembang pesat di Indonesia khususnya pasca diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 10 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perbankan,dan barulah kemudian disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Kemunculan Perbankan Syariah dilatar belakangi oleh adanya badai krisis yang menghantam Indonesia tahun 1998, telah menghancurkan kehidupan perekonomian Indonesia (Mujahidin,2016: 21).

Menariknya,(Kassim 2016) menggaris bawahi aspek pembiayaan perbankan syariah pada temuannya. Meskipun pembiayaan perbankan syariah berkontribusi besar dalam jangka pendek dan jangka panjang, namun jangka panjang terbukti berdampak lebih kuat daripada dampak jangka pendek, sehingga perbankan perlu menyeimbangkan alokasi dana untuk keperluan ekspansi bisnis dan investasi.

Perbankan syariah memiliki pasar yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Namun, kontribusi perbankan syariah berdampak lebih besar terhadap perekonomian dari sisi sektor ekonomi yang ada untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan perbankan syariah. Adapun berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juli 2020, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 14 BUS dan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 20 UUS dengan total asset BUS dan UUS sebesar 529.063 milyar rupiah. Dengan jumlah asset yang dimiliki saat ini, BUS dan UUS dinilai belum cukup tangguh untuk bersaing dengan bank konvensional karena market share dari bank syariah masih jauh dibawah bank konvensional, yaitu sebesar 6,18 persen pada Juni 2020.

Dalam upaya memperbesar market share perbankan syariah yang berdaya saing global, Menteri BUMN –Erick Thohir melebur (merger) bank syariah yang berada di bawah naungan BUMN, yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank tersebut, tahun 2020 aset BRIS hanya Rp 49,5 triliun, Bank BNI Syariah dengan aset Rp 50,7 triliun dan BSM menjadi pemilik aset paling besar yaitu mencapai Rp 114,4 triliun.

Akhirnya pada penghujung tahun 2020, pemerintah Indonesia melalui Menteri BUMN mengumumkan bahwa, penggabungan (merger) 3 bank syariah BUMN yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri akan segera dilakukan dan berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia. Dengan keyakinan yang dimiliki agar tujuan tersebut tercapai, maka pemerintah resmi melakukan proses merger tersebut ditengah-tengah situasi pandemi covid-19 di Indonesia. Proses penggabungan 3 Bank Syariah tersebut ditandai dengan kesepakatan yang tertuang dalam akta penggabungan. Di tahun 2021, tepatnya pada tanggal 01 Februari, ketiga bank syariah (BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah) resmi menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Setelah upaya pemerintah untuk melakukan merger pada ketiga Bank BUMN Syariah tersebut dan merubah namanya menjadi Bank Syariah

Indonesia (BSI), ternyata kurang didukung dengan apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat Lima kaum sepertinya merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia yang masih mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap Bank Syariah Indonesia dan ada juga yang berpendapat bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk-produk yang ada di bank syariah Indonesia setelah merger. Saat ini masih kurangnya puasanya masyarakat terhadap layanan yang dilakukan Bank Syariah dan ada juga yang beranggapan bahwa hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap bank syariah Indonesia tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil Wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa nasabah BSM, BRI Syariah dan BNI Syariah.

Diantara nasabah yang penulis wawancarai yaitu Muhammad Arif selaku nasabah bank BNI syariah, beliau mengatakan bahwa seharusnya ketiga Bank Syariah tersebut tidak diadakan merger, tapi harus melangkah dengan cara masing-masing agar Indonesia bisa menjadi kiblat ekonomi syariah dunia dan jika Indonesia ingin menjadi pusat ekonomi syariah maka seharusnya diperbanyak bank syariahnya bukan malah memengerkan bank syariah yang telah ada. Menurut Arif pelayanan di Bank Syariah Indonesia tidak ada perubahan sama sekali bahkan sistem pelayanannya lebih banyak merujuk pada sistem layanan Bank Syariah Mandiri, begitu juga dengan produk Bank Syariah Indonesia sekarang pada umumnya adalah produk Bank Syariah Mandiri, dimana BNI syariah dan BRI syariah menyesuaikan dengan produk BSM, padahal produk BNI syariah lebih bagus dijadikan standar layanan dan transaksi di Bank Syariah Indonesia (BSI) (Muhammad Arif, wawancara, nasabah, 03 Maret 2022).

Penulis juga melakukan wawancara dengan Rika Afriyaldi selaku nasabah BNI syariah, Rika berpendapat bahwa dengan diadakannya merger pada bank syariah ini akan lebih mudah dan dekat untuk melakukan transaksi. Namun, beliau juga berpendapat bahwa setelah di lakukannya merger Bank Syariah Indonesia ini, pelayanannya belum tentu baik karena membutuhkan waktu penyesuaian sistem yang di terapkan di Bank Syariah Indonesia (BSI)

sekarang dan termasuk juga produk yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI) itu cukup bagus karena tidak semua bank menjual produk yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI) contohnya cicil emas dan gadai emas (Rika Afriyaldi, wawancara, nasabah, 03 Maret 2022)

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Wildan Habib yang merupakan nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM), Wildan berpendapat bahwa dengan dilakukannya merger Bank Syariah ini merupakan sebuah jalan menuju ekonomi syariah di Indonesia ini bisa di aplikasikan dengan baik. Namun wildan juga berpendapat bahwa setelah dilakukannya merger Bank Syariah Indonesia ini pelayanan yang didapatkan sangat memuaskan seperti dalam hal bertransaksi di zaman digital sekarang ini kita tidak perlu menggunakan *Money Cash* dalam bertransaksi tetapi cukup hanya dengan menggunakan digital *Money* saja termasuk juga produk yang ada di bank syariah Indonesia sekarang ini dapat dikembangkan seperti tidak adanya riba dalam bertransaksi (Wildan Habib, wawancara, nasabah 03 Maret 2022)

Pernyataan tersebut berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ririt Ardela yang merupakan nasabah BNI syariah, Ririt berpendapat bahwa dengan adanya merger tiga bank syariah ini sangat bagus sekali karna dibangun dari tiga bank BUMN syariah terbaik di Indonesia dan semakin tingginya kepercayaan masyarakat untuk ikut menjadi nasabah Bank syariah Indonesia karna selain dilatarbelakangi oleh tiga bank BUMN syariah untuk menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. setelah dilakukannya merger bank syariah ini menurut Ririt pelayanan Bank Syariah Indonesia (BSI) semakin bagus dan mempermudah transaksi-transaksi dengan adanya banyak pembaharuan-pembaharuan dengan adanya BSI Mobile akan semakin mudah melakukan transaksi apapun juga, selain itu juga dengan produk-produk yang ada pada Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah adanya merger ini semakin banyak dan menarik (Ririt Ardela, wawancara, nasabah, 03 Maret 2022)

Penulis juga melakukan wawancara dengan Julasti yang merupakan nasabah Bank Syariah Mandiri (BSM), Julasti sangat mengikuti

perkembangan tentang mergernya Bank Syariah Indonesia yang dimana dengan adanya merger ini akan memudahkan masyarakat. akan tetapi menurut Julasti setelah dilakukannya merger pelayanannya masih kurang bagus dan produk-produk yang ada setelah merger masih sama saja dengan yang sebelumnya ( Julasti, wawancara, nasabah, 03 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ternyata masih banyak persoalan dan pandangan yang berbeda dari nasabah BSM, BRI Syariah dan BNI Syariah mengenai mergernya Bank Syariah Indonesia tersebut. Sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk melihat lebih jauh tentang persepsi masyarakat mengenai merger ketiga Bank Syariah Indonesia. Sejauh ini riset mengenai mergernya Bank Syariah Indonesia (BSI) masih tergolong sesuatu hal yang baru dikarenakan umur pasca merger dari Bank Syariah Indonesia (BSI) ini masih tergolong belia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*PERSEPSI MASYARAKAT NAGARI LIMA KAUM TENTANG PT BANK SYARIAH INDONESIA*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalahnya adalah:

1. Persepsi masyarakat nagari Lima Kaum terhadap sistem pelayanan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang masih menggunakan sistem pelayanan yang sama dengan bank sebelum menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).
2. Persepsi masyarakat nagari Lima Kaum tentang produk-produk Bank Syariah Indonesia (BSI) yang masih menggunakan produk-produk yang sama dengan bank sebelum menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum tentang produk dan pelayanan PT Bank Syariah Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat nagari Lima Kaum terhadap pelayanan PT Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana persepsi masyarakat nagari Lima Kaum tentang produk-produk PT Bank Syariah Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak lepas dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan. adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan persepsi masyarakat nagari Lima Kaum terhadap pelayanan Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk menjelaskan persepsi masyarakat nagari Lima Kaum tentang produk-produk Bank Syariah Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian Dan Luaran Penelitian**

##### 1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi dalam ilmu perbankan syariah.

##### b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan.

##### c. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pembuatan keputusan untuk memaksimalkan rasio keuangan perbankan.

## 2. Luaran Penelitian

- a. Diterbitkan dalam jurnal ilmiah
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) yaitu gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ UIN Batusangkar

## G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memakai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan terkait istilah yang terdapat dalam penelitian.

**Persepsi Masyarakat** adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu indentitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Dalam hal ini, persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum terkait dengan PT Bank Syariah Indonesia di Nagari Lima Kaum.

**Bank Syariah Indonesia (BSI)** adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan objek yang haram. (Andrianto, 2019, p. 23)



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Persepsi Masyarakat**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan objek dalam kemampuan tersebut antara lain kemampuan untuk membedakan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda-beda, walaupun sama objeknya yang dituju. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan berpengaruh (Sarwono, 2012:42).

Persepsi juga bisa didefinisikan sebagai cara individu manusia memberi makna. Selain itu, persepsi menurut Baron dan Paulus adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Untuk lebih memahami persepsi, berikut adalah beberapa definisi lainnya dari beberapa ahli.

- 1) Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi (Brian Fellows).
- 2) Persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita (Kenneth A. Sereno dan Edward M. Bodaken).
- 3) Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan (Philip Goodacre dan Jennifer Follers).
- 4) Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus mempengaruhi indra kita (Yasir, 2020:169).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, antara lain membedakan kemampuan dan untuk memfokuskan. Persepsi juga

dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami setiap dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan, baik dengan penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman dapat dirumuskan sebagai proses yang kompleks dan menghasikan tentang kenyataan yang sangat berbeda dengan kenyataan sebelumnya.

#### **b. Proses Pembentukan Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses terjadinya persepsi dapat dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito,2011:23).

Menurut (Suryani 2008:96) pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat. Atas dasar persepsi inilah akhirnya konsumen, tertarik dan membeli. Proses persepsi bukan hanya proses psikologis semata, tetapi diawali dengan proses fisiologis yang dikenal sebagai sensasi. Schiffman dan Kanuk (2004) mendefinisikan persepsi

sebagai proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sebuah objek menjadi sesuatu yang bermakna.

Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, segala sesuatu yang bisa dilihat, segala sesuatu yang bisa didengar, segala sesuatu yang bisa diraba (Susanti,2020:42).

Ada empat tahap dalam proses pembentukan persepsi yaitu sejumlah tahapan ketika seorang individu mengelola informasi yang masuk dalam dirinya. Keempat tahapan itu masing-masing: *exposure*, *attention*, *comprehension*, dan *retention*.

- 1) *Exposure*: tahap dimana seseorang mulai menerima informasi melalui panca indera yang dimiliki, informasi diperoleh dengan caramelihat ataupun mendengarkan secara langsung informasi-informasi mengenai suatu hal tertentu.
- 2) *Attention*: seseorang mulai menempatkan informasi-informasi yang diterima kedalam sebuah stimulus. Informasi-informasi tersebut mulai dicerna melalui pikiran seseorang.
- 3) *Comprehension*: seseorang mulai menginterpretasikan informasi yang masuk tersebut menjadi sebuah arti yang spesifik informasi tersebut menjadi berkembang dan menjadikannya persepsi yang berbeda antara setiap individu-individu yang menerima informasi tersebut.
- 4) *Retention*: tahap dimana seseorang sudah mulai tidak mengingat lagi keseluruhan dari apa yang mereka baca, lihat atau dengar meskipun mereka sudah tertarik dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut

### c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh factor personal dan faktor situasional (Rakhmat, 2005). David Krech dan Richard S. Cruthfield (1997:235) dalam Rakhmat (2005) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
2. Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavitt (1978) juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

Restiyanti Prasetijo (2005:69), mengungkapkan bahwa factor-factor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor internal, meliputi :
  - a) Pengalaman
  - b) Kebutuhan
  - c) Penilaian
  - d) Ekspektasi / pengharapan
- 2) Faktor eksternal, meliputi :
  - a) Tampilan luar
  - b) Sifat – sifat stimulus
  - c) Situasi lingkungan

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek (Arifin, 2017:91-92).

**d. Indikator-Indikator Persepsi**

Menurut Walgito indikator persepsi adalah sebagai berikut :

1. Objek yang dipersepsi maksudnya, menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun stimulus terbesar datang dari luar individu.
2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf maksudnya, untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
3. Perhatian maksudnya, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yaitu: objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf

yang merupakan syarat biologis, dan perhatian, yang merupakan syarat psikologis (Sati,2020:6).

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sabagai berikut:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat inderadan waktu, baru saaja atau sudah lama.

2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklarifikasi), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuknya pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan criteria atau normal yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu bebeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

## 2. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif). Berbicara tentang definisi bank syariah, ada beberapa pakar yang menjelaskan definisi dari bank syariah sebagai berikut :

1. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam.
2. Pengertian Bank Syariah Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.
3. Menurut Perwataatmadja, Pengertian Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist.

4. Siamat Dahlam mengemukakan Pengertian Bank Syariah, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasar prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada alquran dan hadits.
5. Pengertian Bank Syariah menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah.
  - Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
  - Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah),
7. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.

Bank Umum syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, maka bukan merupakan bagian dari bank

konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia dan lain sebagainya. Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (islam), atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Contoh Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu BNI Syariah, BII Syariah dan lain sebagainya.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Dalam bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang dipraktekkan dalam bank syariah (Andrianto,2019:23-27).

Bank syariah merupakan lembaga badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non keuangan. Dapat juga diartikan, lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang kekayaannya berupa asset keuangan. Mengenai pengertian Perbankan Syariah, Akhmad Mujahidin mengemukakan Perbankan Syariah suatu sistem perbankan yang dikembangkan oleh syariat Islam dan pada Undang-Undang Nomor.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan

kegiatan 26 usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah sebuah lembaga keuangan yang bertugas dan bertujuan memajukan ekonomi bangsa (Akhmad,2016:16).

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang telah direvisi menjadi Undang-Undang perbankan Nomor 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan prinsip syariah dan sistem bagi hasil.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dijelaskan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah memberikan pelayanan pembiayaan serta jasa-jasa lainya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

#### **b. Sejarah Berkembangan Bank Syariah di Indonesia**

Lahirnya bank syariah di Indonesia diawali Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya Undang-Undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum diundangkannya Undang-Undang tentang Perbankan yang baru, yaitu Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga, tetapi berdasarkan bagi hasil.

Setelah undang-undang Nomor 7 tahun 1992 diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip

syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic Window*, dengan mendirikan unit usaha syariah. Sejak waktu itu, Indonesia menganut dual banking sistem, yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Indonesia mengikuti langkah Malaysia sejak tahun 1973 menganut *dual banking* sistem dengan berlakunya *Islamic banking act* yang dimulai berlaku pada 1 April 1973 (Akhmad, 2016:26).

Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan). Ada situasi dan keadaan yang menuntut lahir dan beroperasionalnya bank syariah. Masalah pokoknya adalah berkenaan dengan perangkat bunga yang telah dikembangkan oleh bank konvensional, sebab apabila ditelusuri lebih jauh, bahwa persoalan bunga bank di Indonesia sendiri sudah lama menjadi ganjalan bagi umat Islam yang harus segera ditemukan pemecahannya. Reaksi keras pertama kali dalam rangka men-counter terhadap persoalan bunga bank adalah terdapat dalam tulisan KH Mas Mansur di Majalah Tabliq Siaran pada tahun 1937, bahwa bunga bank menjadi permasalahan serius bagi umat Islam. Namun karena pada saat itu belum ada deregulasi moneter dan perbankan, maka reaksi tersebut belum menemukan jawaban. Baru setelah adanya deregulasi moneter dan perbankan pada tahun 1983, sedikit mendapatkan jawaban terhadap permasalahan bunga bank tersebut (Muhammad, 2014:13-14).

Deregulasi finansial di Indonesia telah memberikan iklim bagi tumbuh dan kembangnya bank syariah di Indonesia. Pada tahun 1991 telah berdiri dua bank syariah yaitu: BPR Syariah Dana Mardhotillah; BPR Syariah Berkah Amal Sejahtera, keduanya berada di Bandung.

Pada tahun 1992, diundangkannya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992, yang isinya tentang bank dan bagi hasil. Saat itu pula berdiri Bank Muamalat Indonesia. Kemudian diikuti oleh BPR Syariah Bangun Drajad Warga dan BPR Syariah Margi Rizki Bahagia, keduanya berada di Yogyakarta. Reaksi berikutnya juga muncul untuk melakukan revisi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dengan demikian, diterbitkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 memiliki hikmah tersendiri bagi dunia perbankan nasional, pemerintah membuka lebar-lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah (Muhammad, 2014:16).

### c. Produk-Produk dan Akad Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syari'ah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu Produk Penghimpunan Dana, Produk Penyaluran Dana, dan Produk Jasa. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

#### 1) Produk dan akad penghimpunan Dana

##### a) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* implikasi hukumnya sama dengan *qard*, di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai yang meminjam. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- (1) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung Bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus ke pada pemilik dana sebagai suatu insentif.
- (2) Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan, lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- (3) Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan pengganti biaya administrasi untuk sekadar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
- (4) Ketentuan lain yang berkaitan dengan rekening giro dan tabungan tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Suwiknyo,2016:20-14).

Prinsip *wadi`ah* dalam produk bank syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis, yaitu : (1) *wadi`ah yad amanah* dan (2) *wadi`ah yad dhamanah*.

b) Prinsip *Mudharabah*

Prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib*. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun *syirkah*. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi. Rukun *mudharabah* yaitu ada pemilik dana; ada usaha yang akan dibagihasilkan; ada nisbah; dan ada ijab kabul. Aplikasi prinsip *mudharabah* dalam produk penghimpunan dana yaitu tabungan berjangka dan deposito berjangka. Sedangkan berdasarkan kewenangan penggunaan dana, prinsip *mudharabah* dibagi menjadi :

(1) *Mudharabah Mutlaqah*

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Ketentuan umum di antaranya :

- (a) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara

risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana, yang dicantumkan dalam *aqad*.

- (b) Untuk tabungan *mudharabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan. Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
- (c) Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuatu dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.
- (d) Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.
- (e) Ketentuan-ketentuan yang lain yang berkaitan dengan deposito atau tabungan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan syariah (Suwiknyo,2016:25-27).

## (2) *Mudharabah Muqayadah on Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Karakteristik jenis simpanan ini di antaranya:

- (a) Pemilik dana wajib menetapkan syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank.
- (b) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai *nisbah* dan tata cara pemberitahuan keuntungan.
- (c) Sebagai tanda bukti simpanan, bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana dari rekening lain.

(d) Untuk deposito *mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan (Suwiknyo,2016:27).

### (3) *Mudharabah Muqayadah off Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksana usahanya. Karakteristiknya:

- (a) Sebagai tanda bukti simpanan, bank menerbitkan bukti simpanan khusus
- (b) Bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya
- (c) Rekening khusus dicatat pada pos tersendiri dalam rekening administratif.
- (d) Dana simpanan khusus harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana
- (e) Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak.
- (f) Antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku *nisbah* bagi hasil (Suwiknyo,2016:27).

## 2) Produk dan Akad Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli; transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa; dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil.

#### a) Prinsip Jual Beli

Mekanisme jual beli adalah upaya yang dilakukan untuk *transfer of property* dan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga jual barang. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk-bentuk pembiayaan sebagai berikut:

##### (1) *Murabahah*

Adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah). Harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi piutang *murabahah* sebelum jatuh tempo. Apabila bank mendapatkan potongan dari pemasok maka itu merupakan hak pembeli (nasabah), namun jika potongannya didapatkan setelah akad terjadi maka potongan itu dibagi menurut kesepakatan atau sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Dalam konsep ini, bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atau agunan antara lain yaitu barang yang dibeli nasabah. Bank syariah juga dapat meminta *urbun* sebagai uang muka. Dalam konsep ini, nasabah memiliki kewajiban membayar sesuai dengan harga jual (harga pokok+margin) yang sudah disepakati baik secara tunai maupun cicilan sesuai dengan kesepakatannya.

##### (2) *Salam*

Adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pemyaran di awal. *Salam* juga didefinisikan sebagai akad jual beli barang pesanan (*muslam fih*) antara pembeli

(*muslam*) dan penjual (*muslam ilaih*) dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dibelakang. Spesifikasi (ciri-cirinya seperti jenis, kualitas, jumlahnya) dan harga barang harus disepakati pada awal akad. Dalam konsep ini, bank bisa bertindak sebagai penjual dan pembeli. Bila bank bertindak sebagai penjual, maka bank memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan (*Salam paralel*). Syaratnya adalah akad kedua terpisah dari akad yang pertama dan akad yang kedua dilakukan setelah akad pertama sah.

Kemudian spesifikasi dan harga barang harus disepakati di awal akad. Harga barang tidak dapat berubah selama jangka waktu akad dan jika bank sebagai pembeli dapat meminta jaminan untuk menghindari risiko yang merugikan. Konsep *salam paralel* ini biasanya diaplikasikan pada pembiayaan bagi para petani dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu 2-6 bulan. Karena yang dibeli oleh bank adalah barang seperti padi, jagung, dan cabe, dan bank juga tidak berniat untuk menjadikan barang-barang tersebut sebagai simpanan persediaan atau *inventory*, maka dilakukanlah akad *salam* kepada pembeli kedua, misalnya kepada Bulog, pedagang apasar induk atau grosir. Konsep *salam* juga dapat diaplikasikan dalam pada pembiayaan bidang industri misalnya produk garmen (pakaian jadi) yang ukuran barang tersebut sudah dikenal oleh umum.

### (3) *Istishna'*

Adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran di muka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus

diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan *cara istishna* maka hal ini disebut *istishna paralel*. Dalam prinsip ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kemudian pembuat barang berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang sudah disepakati kemudian menjualnya kepada pembeli. Menurut Jumhur Fuqaha, *istishna* merupakan suatu jenis khusus dari akad *salam*. Biasanya konsep ini dipergunakan di bidang manufaktur. Dengan demikian *istishna* mengikuti ketentuan dan aturan dalam konsep akad *salam* (Wiroso, 2011: 168-190).

#### b) Prinsip *Ijarah*

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya, jika pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya jasa atau manfaat barang. Pada akhir masa sewa, bank syariah dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu, dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamlik*, yaitu sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan barang yang disewakan. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

#### c) Prinsip *Syirkah*

Prinsip *syirkah* dengan basis pola kemitraan untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasikan dengan pola *musyarakah* dan *mudharabah*. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

(1) *Musyarakah*

Kerja sama dalam suatu usaha oleh dua pihak dengan ketentuan umum di antaranya:

- (a) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama.
- (b) Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
- (c) Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* tidak boleh melakukan tindakan (Suwiknyo,2016:33).

(2) *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

- (a) *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- (b) *Mudharabah Muqayyadah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* memberikan batasan kepada *shahibul maal* mengenai tempat, cara, dan obyek investasi (Wirosa,2011:168-170)

### 3) Produk dan Akad Jasa

Produk jasa dikembangkan dengan akad *al-hi'walah*, *ar-rah*, *al-qardh*, *al-wakalah*, dan *al-kafalah*. Akad ini dioperasionalkan dengan pola sebagai berikut:

#### a) *Al-Hiwalah* (alih utang-piutang)

Transaksi pengalihan utang piutang. Dalam praktik perbankan fasilitas *hiwalah* lazimnya digunakan untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

#### b) *Rahn* (gadai)

Digunakan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria, diantaranya milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dan dapat dikuasai, namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

#### c) *Al-Qardh* (pinjaman kebaikan)

*Al-Qardh* digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek (*short time*). Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana *qardh* yang diberikan kepada nasabah diperoleh dari dana zakat, infak dan sedekah.

#### d) *Wakalah*.

Nasabah memberi kuasa kepada bank syariah untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti jasa transfer.

#### e) *Kafalah* (bank garansi)

Digunakan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank syariah dapat mempersyaratkan nasabah untuk

menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank syari'ah dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Bank mendapatkan ganti biaya atas jasa yang diberikan (Suwiknyo,2016:35-39).

#### **d. Peranan Bank Syariah**

Dari pengertian bank syariah dan dasar hukumnya, bank syariah juga memiliki peranan penting yaitu, sistem lembaga keuangan atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan suatu Negara, telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Khusus di bidang perbankan, sejarah telah mencatat sejak berdirinya telah menanamkan nilai-nilai sistem perbankan yang sampai sekarang telah mentradisi dan bahkan sudah mendarah daging di kalangan masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali umat Islam. Peran bank syariah merupakan bank yang aktifnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya. Jenis bank ini menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam (Muhammad, 2014: 3).

Dengan demikian secara umum bahwa perbankan syariah adalah sebagai suatu institusi yang dimana memberikan layanan kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Produk dalam perbankan syariah itu lebih banyak dan lebih bervariasi dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah itu ialah bank yang melakukan apapun dengan prinsip syariah (Mujahidin,2016:12).

### **B. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang penulis gunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan, yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan:

Penelitian **Meri Anggraini “Persepsi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia”** Dengan hasil penelitian bahwa Persepsi Mahasiswa terhadap Bank Syariah Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dari hasil penelitian diperoleh persepsi yang berbeda-beda dari informan mengenai Bank Syariah Indonesia. Perbedaannya terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut yakni faktor pribadi, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor budaya. Hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa mahasiswa UIN STS Jambi termasuk di dalamnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki kewajiban dari kampus yang mengharuskan mahasiswa mempunyai rekening di Bank Syariah Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tentang persepsi terhadap bank syariah Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah penelitian ini dilakukan kepada masyarakat sedangkan penelitian terdahulu dilakukan kepada mahasiswa serta penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.

Penelitian **Hardiyanti “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”**Dengan hasil penelitian Berdasarkan penuturan narasumber di atas disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang. Hal ini diungkapkan oleh sekitar 80% dari informan. Kebanyakan masyarakat Desa Bakti sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.

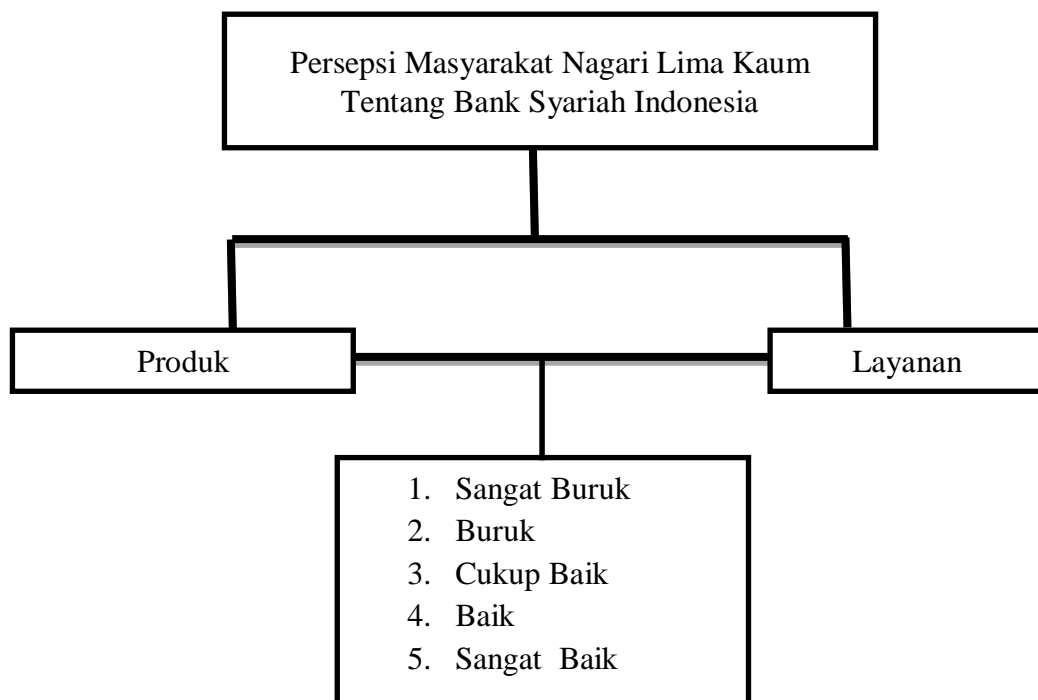
Penelitian **Seri Wahyuni ”Persepsi Masyarakat Desa Pintu Padang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap**

**Bank Syariah”** Dengan hasil penelitian bahwa Berdasarkan ketentuan hukum bank syariah diperoleh hasil 55% informan yang menyatakan sudah sesuai dengan hukum Islam, 35% informanyang menyatakan belum sesuai dengan hukum Islam, dan 10% informan yang sama sekali tidak mengetahui kedua persepsi tersebut. Berdasarkan perbedaan bagi hasil di bank syariah dan riba di bank konvensional yaitu 30% informan yang memilih bank syariah dan 70% informan yang memilih bank konvensional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap persepsi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif.

### C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini uraian kerangka berfikir merupakan penjelasan hubungan dan keterkaitan antar variable penelitian. Kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan cara peneliti langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data-data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian (Zamzam,2015:7).

Penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk menjelaskan persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum tentang PT Bank Syariah Indonesia.

##### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian ini bulan Februari sampai Juni 2022. Dengan lokasi penelitian di Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:90).

Dalam penelitian ini populasi diambil dari Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum sejumlah 13.766 orang.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Populasi Penduduk Nagari Lima Kaum**  
**Berdasarkan Perkerjaan**

<b>NO</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Oarang)</b>
<b>1</b>	Buruh	639
<b>2</b>	Pedagang	459
<b>3</b>	Pelajar/Mahasiswa	3.290
<b>4</b>	Pegawai Negeri Sipil	1.255
<b>5</b>	Wiraswasta	1.462
<b>6</b>	Mengurus Rumah Tangga	2.626

<b>7</b>	Tidak Bekerja	2.844
<b>8</b>	Sopir	110
<b>9</b>	Pensiun	244
<b>10</b>	Tukang	139
<b>11</b>	Karyawan	654
<b>12</b>	Lainnya	44
<b>Total</b>		<b>13.766</b>

Sumber: Dokumen Kantor Wali Nagari Lima Kaum 2020

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi terpilih yang mewakili populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mendalami semua yang ada pada populasi, yang disebabkan beberapa hal seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun teknik *sampling* yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan teknik *sampling insidental*.

*Non probability sampling* bagian populasi penelitian yang dipakai untuk memperkirakan hasil dari sebuah penelitian. *Sampling insidental* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan cara “kebetulan” yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono,2015:148 ).

Dalam penentuan sampel persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum, penulis menggunakan Rumus *Slovin* dan pada rumus ini penulis menggunakan 10% atau 0,1 pada *error level* (tingkat kesalahan), rumusnya adalah :

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *error level* (tingkat kesalahan)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

n =	$\frac{13.766}{1 + (13.766 \times 0,10^2)}$
n =	$\frac{13.766}{1 + (13.766 \times 0,01)}$
n =	13.766
	1+137,66
n =	$\frac{13.766}{138,66}$

n = 99,29(dibulatkan menjadi 99)

Jadi,sampel yang dibutuhkan untuk melihat persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum sebanyak 99 orang.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan data atau informasi yang diperoleh dari para responden. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengembangkan instrumen, hal yang penulis lakukan merupakan merancang instrumen yang akan diteliti, kemudian penulis menyusun instrumen tersebut untuk diuji cobakan kepada

Masyarakat Nagari Lima Kaum, kemudian setelah diuji cobakan maka instrumen dianalisis, sehingga diperoleh instrumen yang akurat (*valid*) dan andal (*reliabel*). Instrumen juga diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiono,2015:136). Berikut kategori point skala liket :

**Tabel 3. 2**  
**Alternatif Jawaban**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Hatmawan, 2020, p. 331)

#### 1. Uji instrumen data

##### a. Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun kriteria penilaian uji validitas yaitu:

- 1) Apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ , maka item kuesioner
- 2) Tersebut valid.
- 3) Apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ , maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid (Unaradjan,2019:164).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuesioner valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuisisioner. Suatu data dikatan valid apabila nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. R-tabel dapat diperoleh melalui tabel distribusi dengan taraf signifikan sebesar 5%

dengan jumlah responden 30. Berikut perhitungan r-hitung berdasarkan SPSS 25.

**Tabel 3. 3**  
**Uji Validitas**

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan
P1	0,423	0,349	Valid
P2	0,414	0,349	Valid
P3	0,480	0,349	Valid
P4	0,496	0,349	Valid
P5	0,677	0,349	Valid
P6	0,722	0,349	Valid
P7	0,7	0,349	Valid
P8	0,743	0,349	Valid
P9	0,6	0,349	Valid
P10	0,852	0,349	Valid
P11	0,823	0,349	Valid
P12	0,885	0,349	Valid
P13	0,707	0,349	Valid
P14	0,779	0,349	Valid
P15	0,785	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk kuisisioner variabel pelayanan dan produk Bank Syariah Indonesia dikatakan valid. Hal ini karena r-hitung yang diperoleh melalui SPSS 25 lebih besar dari pada r-tabel.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus Koefisien *Alpha Cronbac* yaitu:

1) Apabila hasil koefisien *Alpha* ( $\alpha$ ) > taraf signifikan 60% atau 0,6

maka kuisioner tersebut *reliable*.

- 2) Apabila hasil koefisien *Alpha* ( $\alpha$ ) < taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuisioner tersebut tidak reabilitas (Unaradjan,2019:164).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang digunakan untuk indikator dari variabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diukur dengan *Cronbach Alpha*. Suatu kuisioner dikatakan reliabilitas apabila *Cronbach Alpha* lebih besar dari r-tabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuisioner dengan SPSS 25 sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Reliability</b>			
<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Output SPSS 25

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,909	15

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dikatakan bahwa pernyataan dari kuisioner dinyatakan reliabel karena perolahan *cronbachs alpha* lebih besar dari r-tabel yaitu  $0,909 > 0,349$ .

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya sesuai keadaan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kuisisioner diukur dengan *skala likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Instrument Checklist*.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2010: 186).

Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah penulis menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat Nagari Lima Kaum .

## **F. Skala Pengukur**

Skala Likert adalah suatu psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset beberapa survey. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam

penelitian, fenomena sosial sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable (Duli,2019:77).

Jawaban setiap item instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu:

1. Sangat Setuju.
2. Setuju.
3. Kurang Setuju.
4. Tidak Setuju.
5. Sangat Tidak Setuju.

Keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban untuk pernyataan positif dapat diberiskor.

**Tabel 3. 5**  
**Skor Dari Jawaban Responden**

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## **G. Teknik Anilisa Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, selanjutnya data dianalisis dengan masalah yang dihadapi dengan menggunakan alat bantu statistik. Perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah *Statistical Product And Service Solution (SPSS) for windows versi 25*

### **1. Analisis statistik Deskriptif**

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian untuk metode kuantitatif yaitu dengan statistik dan untuk metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dengan analisis ini akan dapat

dihitung faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang Bank Syariah Indonesia.

Nilai Persepsi (P) = adalah, jumlah Skor Hitung (SH) hasil penelitian tentang Persepsi masyarakat Nagari Lima tentang bank syariah Indonesia dibagi dengan Skor Kriteria (SK), atau skor ideal.

$$\text{Jadi, } P = \frac{SH}{SK}. \text{ (Sugiono, 2015:639)}$$

Untuk mengetahui hasil dari sampel persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang Bank Syariah Indonesia yang diberikan, maka interpretasi pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dapat dilihat: Langkah-langkah yang dilakukan dalam deskriptif data:

- a. Mengedit data, yaitu menyusun dan merapikan data sehingga dapat diolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Meneliti data, yaitu memberikan tanda tertentu terhadap data yang telah diedit.
- c. Menghitung frekuensi masing-masing opsi ( $f$ )
- d. Menghitung persentase dengan rumus:  $\frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

$f$ : jumlah frekuensi masing-masing opsi

$n$ : jumlah responden yang akan dijadikan sampel

- e. Pengelompokan dan menjumlahkan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) sangat tidak setuju (STS).
- f. Mengelompokkan jawaban sangat setuju dan jawaban setuju sebagai kategori persepsi positif, sedangkan jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebagai kategori persepsi negatif.
- g. Kemudian menginterpretasikan data untuk menarik makna yang terkandung didalam hasil penelitian dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
0% - 20 %	Sangat Buruk
21% - 40%	Buruk
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Pada umumnya, instrumen penelitian yang menggunakan *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pun pilihan ganda. Namun, pada penelitian ini penulis menggubakan bentuk checklist dengan menggunakan bentuk checklist ini, pengisi angket cukup member yanda checklist (  $\surd$  ) pada setiap pertanyaan yang jawabanya sesuai dengan pendapat pengisi (Ridwan,2020:114).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Nagari Lima Kaum**

##### **1. Sejarah Nagari Lima Kaum**

Lima kaum adalah sebuah Nagari (sebutan lain desa) di Sumatera Barat yang berada di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, berjarak sekitar seratus kilometer dari kota Padang dengan waktu tempuh sekita tiga jam jalan darat dapat menggunakan kendaraan bermotor/mobil.

Dalam sejarahnya, di Nagari Lima Kaum inilah dicetuskannya pemikiran oleh Datuak Parpatiah Nan Sabatang dan Datuak Katumanggungun untuk membentuk sistem *keselarasan* (pemerintahan) Bodi Caniago Dan Koto Piliang yang keduanya sampai saat ini tetap diberlakukan sebagai sistem adat di Minangkabau.

Nagari ini memiliki situs Cagar Budaya Batu Basurek terdapat di Jorong Kubu Rajo yang merupakan peninggalan Raja Aditiawarman dan Batu Batikam Di Jorong Dusun Tuo yang disebut sebagai ikrar kesepakatan pelaksanaan sistem *keselarasan* Bodi Caniago dan Koto Piliang antara Datuak Parpatiah Nan Sabatang Dan Datuak Katumanggungun. Cagar Budaya Masjid Raya Nagari Lima Kaum yang diyakini sebagai salah satu Masjid Tertua di Kabupaten Tanah Datar dan juga sebuah rumah gadang peninggalan Angku Datuak Bandaro Kuniang (Puncak Bulek Bodi Caniago Limo Kaum Dua Baleh Koto).

##### **2. Geografi Nagari Lima Kaum**

###### **a. Gambaran Umum Demografis**

###### **1) Batas-batas Nagari Limo Kaum**

Nagari Lima Kaum ini berbatasan dengan beberapa Nagari yaitu:

- a) Sebelah Utara Berbatasan dengan Nagari Baringin
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Rambatan
- c) Sebelah Timur Berbatasan dengan Nagari Baringin
- d) Sebelah Barat Berbatasan dengan Nagari Cubadak

2) Secara adat Nagari sesuai dengan makna namanya terdiri dari 5 rumpun kaum dan terbentuk atas 28 suku sebagai satu kesatuan masyarakat adat menjadi nagari Lima Kaum yaitu:

a) Kaum Tigo Tapian dengan 12 suku:

(1) Dusun Tuo, Ampek Batue Nan Usali:

- (a) Sumagek
- (b) Caniago
- (c) Tujuh Rumah
- (d) Korong Gadang

(2) Balai Batu, Limo Suku

- (a) Sumagek
- (b) Sungai napa
- (c) Jambak
- (d) Supayang
- (e) Mandaliko

(3) Tigo Tampuak, Tigo Suku

- (a) Sumagek
- (b) Kampai
- (c) Balai gamba

b) Kaum Balai Labuah

- (1) Sumagek
- (2) Sungai napa
- (3) Bodi
- (4) Kuti anyia
- (5) Mandaliko
- (6) Sumpu

c) Kaum Kuburajo Tigo Sandiang, Dengan Tiga Suku:

- (1) Sumagek

- (2) Singkuang
- (3) Mandaliko
- d) Kaum Piliang dengan 3 suku:
  - (1) Piliang
  - (2) Singkuang
  - (3) Mandaliko
- e) Kaum Koto Gadih dengan 4 suku:
  - (1) Sungai Napa
  - (2) Supanjang
  - (3) Pitopang
  - (4) Paruik Nan Panjang

Suku pertama yang terbentuk di Lima Kaum adalah suku sumagek. Dalam adat pemimpin Lima Kaum adalah Datuak Bandaro Kuniang (Pucuk Bulek Bodi Caniago) dari suku sumagek yang berkedudukan di Kubu Rajo. Dia juga diberi gelar sebagai Rajo Lima Kaum, rumah gadangnya masih bisa dilihat hingga saat ini di jorong kubu rajo(<http://nagari lima kaum, 2020>).

#### **b. Lembaga Ekonomi**

- 1) lembaga ekonomi dan unit usaha desa kelurahan
  - a) Koperasi unit desa
  - b) Koperasi simpan pinjam
  - c) Kelompok simpan pinjam
  - d) Bumdes
- 2) Jasa lembaga keuangan
  - a) Jasa asuransi
  - b) Lembaga keuangan non bank
  - c) Bank perkreditan rakyat
  - d) Pegadaian
  - e) Bank pemerintah
- 3) Industri kecil dan menengah
  - a) Industri makanan

- b) Kain Tenun
- c) Industri Kerajinan Kayu
- d) Industri Sedang

**c. Lembaga Pendidikan**

Nagari lima kaum memiliki beberapa lembaga pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan formal
  - a) Play
  - b) TK
  - c) SD/ sederajat
  - d) SMP/ sederajat
  - e) SMA/ sederajat
  - f) PT negeri
- 2) Pendidikan formal keagamaan
  - a) Raudathul Athfal
  - b) Ibtidayah
  - c) Tsanawiyah
  - d) Aliyah
  - e) Perguruan tinggi
- 3) Pendidikan non formal
  - a) Komputer
  - b) Menjahit
  - c) Beladiri

**d. Visi Misi Nagari Lima Kaum**

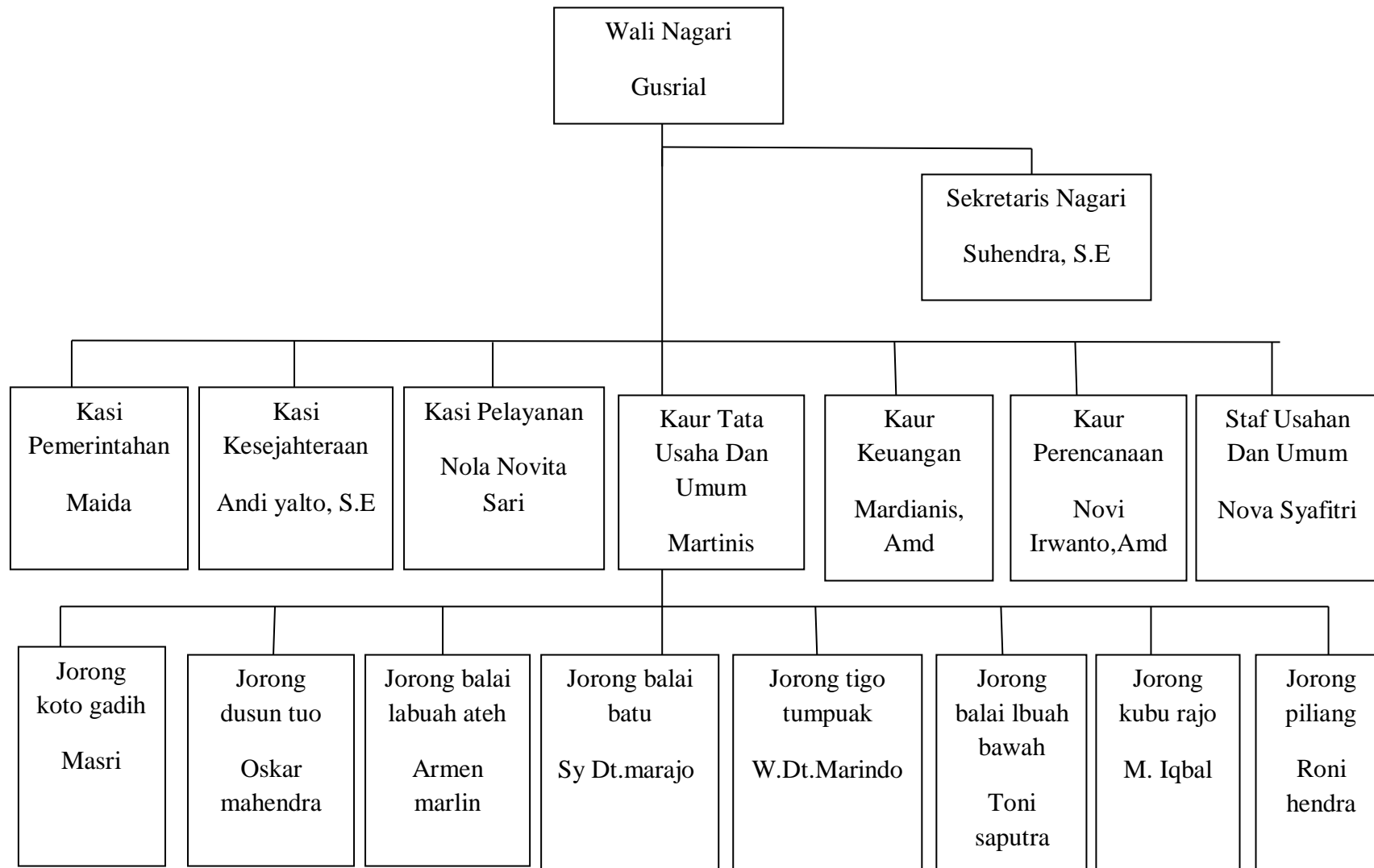
1. Visi

Mewujudkan nagari Lima Kaum yang dilandasi adat basandi syara' syara' basandi kitabulloh.

2. Misi

- (1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai agama dan adat isitiadat dengan membangun semangat kembali ke surau.

- (2) Memberdayakan seluruh potensi alam menggerakkan pembangunan Nagari di seluruh bidang.
- (3) Melaksanakan tata bermasyarakat sesuai dengan ketentuan adat salingka Nagari.
- (4) Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dan tertip sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangandan hukun adat.
- (5) Melaksakan sepenuhnya prinsip transparan dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan Nagari.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Lima Kaum**



## B. Hasil Penelitian Dan Analisa

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran 99 kuisisioner yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terhadap 99 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Laki-laki	45	45,5
Perempuan	54	54,5
Total	99	100

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa responden laki-laki lebih kecil dari responden perempuan. Artinya responden yang dominan pada perempuan.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur terhadap 99 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Karakter Responden Berdasarkan Umur**

Umur	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
16-25 tahun	55	55,5
26-35 tahun	26	26,3
36-45 tahun	5	5,1
46-60 tahun	11	11,1
>60 tahun	2	2
Total	99	100

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa responden umur 16-25 tahun sebanyak 55 orang dengan persentase 55,5% responden umur

26-35 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 26,3% responden umur 36-45 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5,1% responden umur 46-60 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 11,1% dan responden umur lebih 60 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 2%. Dapat disimpulkan responden paling terbanyak berada diusia 16-25 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan umur terhadap 99 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Karakter Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Pegawai Swasta	9	9,1
Pegawai Negeri Sipil	4	4,0
Petani	2	2,0
Tidak Bekerja	1	1,0
Wiraswasta	16	16,2
Ibu Rumah Tangga	10	10,1
Pegawai	13	13,1
Karyawan	3	3,0
Mahasiswa/Pelajar	34	34,3
Pedagang	2	2,0
Bidan	1	1,0
Tentara	1	1,0
Buruh	1	1,0
Dokter	1	1,0
Polisi	1	1,0
Total	99	100

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperlihatkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan pegawai swasta sebanyak 9 orang dengan

persentase 9,1% responden dengan jenis pekerjaan pegawai negeri sipil sebanyak 4 orang dengan persentase 4,0% responden dengan jenis pekerjaan petani sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0% responden dengan jenis tidak bekerja sebanyak 1 orang dengan persentase 1,0% responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 16 orang dengan persentase 16,2% responden dengan jenis pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 10 orang dengan persentase 10,1% responden dengan jenis pekerjaan pegawai sebanyak 13 orang dengan persentase 13,1% responden dengan jenis pekerjaan karyawan sebanyak 3 orang dengan persentase 3,0% responden dengan status mahasiswa/pelajar sebanyak 34 orang dengan persentase 34,3% responden dengan jenis pekerjaan pedagang sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0% responden dengan jenis pekerjaan bidan sebanyak 1 orang dengan persentase 1% responden dengan jenis pekerjaan tentara sebanyak 1 orang dengan persentase 1% responden dengan jenis pekerjaan buruh sebanyak 1 orang dengan persentase 1% responden dengan jenis pekerjaan dokter sebanyak 1 orang dengan persentase 1% dan responden dengan jenis pekerjaan polisi sebanyak 1 orang dengan persentase 1%. Jadi dapat disimpulkan sebagian data dari kuisioner bahwa sampel banyak berstatus mahasiswa/pelajar

## **2. Uji Validitas Dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuisioner. Suatu data dikatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel.  $R$ -tabel dapat diperoleh melalui tabel distribusi dengan taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden 99. Berikut perhitungan  $r$ -hitung berdasarkan SPSS 25.

**Tabel 4. 4**  
**Uji Validitas**

Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan
P1	0,423	0,195	Valid
P2	0,241	0,195	Valid
P3	0,488	0,195	Valid
P4	0,343	0,195	Valid
P5	0,645	0,195	Valid
P6	0,685	0,195	Valid
P7	0,513	0,195	Valid
P8	0,465	0,195	Valid
P9	0,557	0,195	Valid
P10	0,753	0,195	Valid
P11	0,771	0,195	Valid
P12	0,784	0,195	Valid
P13	0,575	0,195	Valid
P14	0,601	0,195	Valid
P15	0,738	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk kuisisioner variabel pelayanan dan produk Bank Syariah Indonesia dikatakan valid. Hal ini karena r-hitung yang diperoleh melalui SPSS 25 lebih besar dari pada r-tabel distribusi.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang digunakan untuk indikator dari variabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diukur dengan *Cronbach Alpha*. Suatu kuisisioner dikatakan reliabilitas apabila *Cronbach Alpha* lebih besar dari r-tabel. Berikut hasil uji reliabilitas kuisisioner dengan SPSS 25 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Reliabilitas**  
**Reliability**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	99	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	99	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Output SPSS 25

**Tabel 4. 6**  
**Cronbach's Alpha**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	15

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dikatakan bahwa pernyataan dari kuisioner dinyatakan reliabel karena perolehan *cronbachs alpha* lebih besar dari r-tabel yaitu  $0,865 > 0,195$ .

### 3. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Untuk mengetahui hasil dari sampel persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang Bank Syariah Indonesia yang diberikan, maka interpretasi pencapaian responden menggunakan frekuensi masing-masing opsen dibagi dengan jumlah responden dan dikelompokkan berdasarkan tabel 3.4 pada bab 3. Berikan perolehan hasil masing-masing kuisioner sebagai berikut :

**a. Indikator Produk**

**Tabel 4. 7**  
**Pernyataan 1 Bank Syariah Indonesia adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariat Islam.**

P1					
		Frequenc		Valid	Cumulative
		y	Percent	Percent	Percent
Valid	Kurang Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Setuju	69	69,7	69,7	70,7
	Sangat Setuju	29	29,3	29,3	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisioner (Bank Syariah Indonesia adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariat Islam) dari 99 responden menjawab kurang setuju 1 orang, menjawab setuju 69 orang, jawaban sangat setuju 29 orang dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 8**  
**Pernyataan 2 Bank Syariah Indonesia mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional.**

P2					
		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	Kurang Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Setuju	72	72,7	72,7	73,7
	Sangat Setuju	26	26,3	26,3	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Bank Syariah Indonesia mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional) dari 99 responden menjawab kurang setuju 1 orang, menjawab setuju 72 orang, jawaban sangat setuju 26 orang dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 9**  
**Pernyataan 3 Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang tidak menerapkan prinsip bunga**

		P3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	2,0	2,0	2,0
	Setuju	62	62,6	62,6	64,6
	Sangat Setuju	35	35,4	35,4	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang tidak menerapkan prinsip bunga) dari 99 responden menjawab kurang setuju 2 orang, menjawab setuju 62 orang, jawaban sangat setuju 35 orang dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 10**  
**Pernyataan 4 Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang menerapkan prinsip bagi hasil.**

		P4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0

	Kurang Setuju	2	2,0	2,0	4,0
	Setuju	59	59,6	59,6	63,6
	Sangat Setuju	36	36,4	36,4	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang menerapkan prinsip bagi hasil) dari 99 responden menjawab tidak setuju 2 orang, jawaban kurang setuju 2 orang, menjawab setuju 59 orang, jawaban sangat setuju 36 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 11**  
**Pernyataan 5 Bank Syariah Indonesia menerapkan fungsi sesuai dengan fungsi bank syariah yang semestinya.**

P5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
	Kurang Setuju	9	9,1	9,1	11,1
	Setuju	55	55,6	55,6	66,7
	Sangat Setuju	33	33,3	33,3	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Bank Syariah Indonesia menerapkan fungsi sesuai dengan fungsi bank syariah yang semestinya) dari 99 responden menjawab tidak setuju 2 orang, jawaban kurang setuju 9 orang, menjawab setuju 55 orang, jawaban sangat setuju 33 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 12**  
**Pernyataan 6 Bank Syariah Indonesia menjalankan tujuannya**  
**untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.**

<b>P6</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	9,1	9,1	9,1
	Kurang Setuju	47	47,5	47,5	56,6
	Setuju	32	32,3	32,3	88,9
	Sangat Setuju	11	11,1	11,1	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisioner (Bank Syariah Indonesia menjalankan tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat) dari 99 responden menjawab tidak setuju 9 orang, jawaban kurang setuju 47 orang, menjawab setuju 32 orang, jawaban sangat setuju 11 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 13**  
**Pernyataan 7 Bank Syariah Indonesia menerapkan akad-akad sesuai**  
**dengan akad bank syariah.**

<b>P8</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	3,0	3,0	3,0
	Setuju	64	64,6	64,6	67,7
	Sangat Setuju	32	32,3	32,3	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Bank Syariah Indonesia menerapkan akad-akad sesuai dengan akad bank syariah) dari 99 responden menjawab kurang setuju 3 orang, menjawab setuju 64 orang, jawaban sangat setuju 32 orang dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 14**  
**Pernyataan 8 Bank Syariah Indonesia menggunakan produk-produk yang sesuai dengan produk bank syariah**

		P8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Kurang Setuju	2	2,0	2,0	3,0
	Setuju	63	63,6	63,6	66,7
	Sangat Setuju	33	33,3	33,3	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Bank Syariah Indonesia menggunakan produk-produk yang sesuai dengan produk bank syariah) dari 99 responden menjawab sangat tidak setuju 1 orang, kurang setuju 2 orang, menjawab setuju 63 orang, jawaban sangat setuju 33 orang dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju.

**Tabel 4. 15**  
**Pernyataan 9 Produk yang ada pada Bank Syariah Indonesia sesuai dengan kebutuhan Masyarakat**

<b>P9</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
	Kurang Setuju	12	12,1	12,1	15,2
	Setuju	59	59,6	59,6	74,7
	Sangat Setuju	25	25,3	25,3	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Produk yang ada pada Bank Syariah Indonesia sesuai dengan kebutuhan masyarakat) dari 99 responden menjawab tidak setuju 3 orang, kurang setuju 12 orang, menjawab setuju 59 orang, jawaban sangat setuju 25 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 16**  
**Total Indikator Produk Bank Syariah Indonesia**

Jawaban	Frekuensi	Total Indikator (%)
Sangat Setuju	265	29,78
Setuju	526	59,10
Kurang Setuju	82	9,21
Tidak Setuju	17	1,9
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	890	100

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

**b. Indikator Pelayanan**

**Tabel 4. 17**  
**Pernyataan 10 Bank Syariah Indonesia melakukan peran sesuai peran bank syariah sebagaimana mestinya.**

<b>P10</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Kurang Setuju	6	6,1	6,1	7,1
	Setuju	55	55,6	55,6	62,6
	Sangat Setuju	37	37,4	37,4	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisioner (Bank Syariah Indonesia melakukan peran sesuai peran bank syariah sebagaimana mestinya) dari 99 responden menjawab tidak setuju 1 orang, jawaban kurang setuju 6 orang, menjawab setuju 55 orang, jawaban sangat setuju 37 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 18**  
**Pernyataan 11 Pelayanan Bank Syariah Indonesia jauh lebih baik, cepat, dan mudah.**

<b>P11</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	8,1	8,1	8,1
	Kurang Setuju	44	44,4	44,4	52,5

	Setuju	35	35,4	35,4	87,9
	Sangat Setuju	12	12,1	12,1	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Pelayanan Bank Syariah Indonesia jauh lebih baik, cepat dan mudah) dari 99 responden menjawab tidak setuju 8 orang, kurang setuju 44 orang, menjawab setuju 35 orang, jawaban sangat setuju 12 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 19**  
**Pernyataan 12 Semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh.**

P12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	6,1	6,1	6,1
	Kurang Setuju	25	25,3	25,3	31,3
	Setuju	44	44,4	44,4	75,8
	Sangat Setuju	24	24,2	24,2	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisisioner (Semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh) dari 99 responden menjawab tidak setuju 6 orang, kurang setuju 25 orang, menjawab setuju 44 orang, jawaban

sangat setuju 24 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 20**  
**Pernyataan 13 Setiap Kali Masyarakat menghadapi masalah, Bank Syariah Indonesia dengan cepat dan sigap memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut**

P13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
	Tidak Setuju	8	8,1	8,1	11,1
	Kurang Setuju	32	32,3	32,3	43,4
	Setuju	40	40,4	40,4	83,8
	Sangat Setuju	16	16,2	16,2	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisioner (Setiap kali masyarakat menghadapi masalah, Bank Syariah Indonesia dengan cepat dan sigap memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut) dari 99 responden menjawab sangat tidak setuju 3 orang, tidak setuju 8 orang, kurang setuju 32 orang, menjawab setuju 40 orang dan jawaban sangat setuju 16 orang.

**Tabel 4. 21**  
**Pernyataan 14 Bank Syariah Indonesia memiliki karyawan yang ramah dan sopan**

P14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Kurang Setuju	3	3,0	3,0	4,0

	Setuju	67	67,7	67,7	71,7
	Sangat Setuju	28	28,3	28,3	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisioner (Bank Syariah Indonesia memiliki karyawan yang ramah dan sopan) dari 99 responden menjawab tidak setuju 1 orang, kurang setuju 3 orang, menjawab setuju 67 orang, jawaban sangat setuju 28 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 22**  
**Pernyataan 15 Produk bank syariah indonesia tidak pernah memberatkan dan merugikan nasabah**

		P15			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	8,1	8,1	8,1
	Kurang Setuju	35	35,4	35,4	43,4
	Setuju	39	39,4	39,4	82,8
	Sangat Setuju	17	17,2	17,2	100,0
	Total	99	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dari pernyataan kuisioner (Pelayanan pada Bank Syariah Indonesia jauh lebih baik, cepat dan mudah) dari 99 responden menjawab tidak setuju 8 orang, kurang setuju 35 orang, menjawab setuju 39 orang, jawaban sangat setuju 17 orang dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4. 23**  
**Total Indikator Pelayanan Bank Syariah Indonesia**

Jawaban	Frekuensi	Total Indikator (%)
Sangat Setuju	134	22,67
Setuju	280	47,37
Kurang Setuju	145	24,53
Tidak Setuju	32	5,42
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	591	100

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

**Tabel 4. 24**  
**Total Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Tentang**  
**Bank Syariah Indonesia**

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Produk	265	526	82	17	0
Pelayanan	134	280	145	32	0
Total	399	806	227	49	0

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

### C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diolah oleh peneliti dapat diperoleh interpretasi persepsi dengan cara skor jawaban dibagi skor maksimal dikali 100%. Berikut rekapitulasi perolehan persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia, sebagai berikut:

#### 1. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia dilihat dari indikator produk Bank Syariah Indonesia

**Tabel 4.25**  
**Total Persepsi Masyarakat dilihat dari Indikator Produk Bank**  
**Syariah Indonesia**

Jawaban	Skor ( <i>s</i> )	Frekuensi ( <i>f</i> )	( <i>s</i> ) x ( <i>f</i> )
Sangat Setuju	5	265	1.325
Setuju	4	526	2.104

Kurang Setuju	3	82	246
Tidak Setuju	2	17	34
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah			3.709

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuisisioner dari 99 responden adalah 3.709. Skor maksimal jawaban kuisisioner adalah 4.455 diperoleh dari skor poin tertinggi dikali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuisisioner yaitu  $5 \times 99 \times 9$ . Untuk menentukan interpretasi persepsi dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.709}{4.455} \times 100\% \\
 &= 83,25\% \text{ kategori sangat baik}
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum tentang Bank Syariah Indonesia dilihat dari indikator Produk Bank Syariah Indonesia dinyatakan sangat baik.

## 2. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia dilihat dari indikator Pelayanan Bank Syariah Indonesia

**Tabel 4.26**

### **Total Persepsi Masyarakat dilihat dari Indikator Produk Bank Syariah Indonesia**

Jawaban	Skor (s)	Frekuensi (f)	(s) x (f)
Sangat Setuju	5	134	670
Setuju	4	280	1.120
Kurang Setuju	3	145	435
Tidak Setuju	2	32	64
Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Jumlah			2.289
--------	--	--	-------

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuisisioner dari 99 responden adalah 2.289. Skor maksimal jawaban kuisisioner adalah 2.970 diperoleh dari skor poin tertinggi dikali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuisisioner yaitu  $5 \times 99 \times 6$ . Untuk menentukan interpretasi persepsi dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.289}{2.970} \times 100\% \\
 &= 77,07\% \text{ kategori baik}
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum tentang Bank Syariah Indonesia dilihat dari indikator Pelayanan Bank Syariah Indonesia dinyatakan baik.

### 3. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia secara keseluruhan indikator

**Tabel 4. 27**  
**Total Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia**

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Produk	265	526	82	17	0
Pelayanan	134	280	145	32	0
Total	399	806	227	49	0

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

**Tabel 4. 28**  
**Total Rekapitulasi Jawaban Kuisisioner Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia**

Jawaban	Skor (s)	Frekuensi (f)	(s) x (f)
Sangat Setuju	5	399	1.995
Setuju	4	806	3.224
Kurang Setuju	3	227	681
Tidak Setuju	2	49	98
Sangat Tidak	1	0	0

Setuju			
Jumlah			5.998

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 4.27 dapat diketahui jumlah skor total jawaban kuisisioner dari 99 responden adalah 5.998. Skor maksimal jawaban kuisisioner adalah 7.425 diperoleh dari skor poin tertinggi dikali jumlah responden dikali jumlah pernyataan pada kuisisioner yaitu  $5 \times 99 \times 15$ . Untuk menentukan interpretasi persepsi dengan cara sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Skor Jawaban}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.998}{7.425} \times 100\%$$

$$= 80,78\% \text{ kategori Sangat Baik}$$

Berdasarkan perolehan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum terhadap Bank Syariah Indonesia dinyatakan sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil perolehan kuisisioner dengan indikator produk dan pelayanan Bank Syariah Indonesia dimana perolehan interpretasi sebesar 80,78%, hal ini diperoleh dari jawaban responden yang lebih banyak memilih setuju atas seluruh indikator penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perolehan data terhadap **Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum Terhadap Pelayanan dan Produk Bank Syariah Indonesia** dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum terhadap Bank Syariah Indonesia dilihat dari indikator pelayanan Bank Syariah Indonesia berdasarkan 6 pertanyaan yang valid, maka peneliti memperoleh hasil bahwa masyarakat Nagari Lima Kaum berpersepsi Baik dengan persentase 77,07%.
2. Persepsi masyarakat Nagari Lima Kaum terhadap Bank Syariah Indonesia dilihat dari indikator produk Bank Syariah Indonesia berdasarkan 9 pertanyaan yang valid, maka peneliti memperoleh hasil bahwa masyarakat Nagari Lima Kaum berpersepsi Sangat Baik dengan persentase 83,25%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia harus mengenalkan produk-produk yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia kepada masyarakat pada umumnya. Tidak hanya kepada masyarakat Nagari Lima Kaum saja tetapi kepada ,masyarakat keseluruhan.
2. Bank Syariah Indonesia harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh masyarakat yang ingin mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia. Pelayanan yang disampaikan bukan hanya

3. pelayanan terhadap nasabah tetapi pelayanan-pelayanan apa saja yang ada pada Bank Syariah.
4. Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan kualitasnya maka Bank Syariah Indonesia harus memberikan produk-produk dan pelayann yang terbaik kepada setiap masyarakat yang ingin bertransaksi di Bank Syariah Indonesia



## DAFTAR PUSTAKA

- Afizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akhmad, M. (2016). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andrianto, A. F. (2019). *Manajemen Bank Syariah(Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Cv. Qiara Media.
- Anshari. (2013). *Mekanisme-Mekanisme Persepsi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Hadi Suprpto. 2017 .*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*. Serang:Untirta
- Andrianro. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Surabaya Qiara Media Patner
- Budiono, A. (2017). *Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. Law And Justice* .
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Febrina, R. (2014). *Proses Akuisisi Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 2007. Jurnal Ilmu Hukum* .
- Hatmawan, S. R. (2020). *Metode Riset dan Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ibrahim, H. R. (2016). *Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap MinatMenabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati. Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 4, Nomor 1* .
- Kartadinata, S. (2015). *Pendidikan Kedamaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.*Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Fatwa Dewan Syariah*

- Nasional Pasca Transformasi Kedalam Hukum Positif 2016 *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* .
- Lay, A. (2010). *Efektivitas Regulasi Merger Akuisisi dalam kerangka Hukum Persaingan Usaha*. Jakarta: Asean Competition Institut.
- Martono. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Mislah Hyati Nasution, s. (2015). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet banking*. Nisbah .
- Moin, A. (2010). *Merger, Akuisisi Dan Divestas Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moleong, L. j. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt.Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Afdi Nizar, M. N. (2016). *Penguatan Perbankan Melalui Meger atau Konsolidasi*. Jakarta: PT Nagakusuma Media Kreatif.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Mujahidin, A. (2016). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastiwi, I. E. (2018). *Pengaruh Persepsi Anggota Pada Sariah*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* .
- PS, A. P. (2018). *Pengaturan Penggabungan Usaha(MERGER) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Bank Di Indonesia Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Sosial*. Aktualita.
- Ridwan. (2020). *Pengantar statistika*. Bandung: widina Bhakti Persada Pandung.
- Robins, S. P. (2014). *Perilaku Komunikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja:Defenisi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Siallagan, A. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. *jurnal* .
- Sjahdeini, S. R. *Merger Konsolidasi dan Akuisisi Bank*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, H. H. (2013). *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Susanti. (2020). *Persepsi Dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pda Anak Tk*. Bandung: CV.Adanu Abimata.
- Suwiknyo, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sati, ratna asri saras.2020. *Pengeruh Persepsi Manfaat, Persepsi Ke Mudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E/Money*.Jakarta :Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Cv.Pustaka Setia
- Umam, K. (2016). *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Pemelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Vivin, Y. A. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*.
- Walgito. (2011). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widjaja, G. (2002). *Merger Dalam Perspektif Dalam Monopoli*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Wijaya, A. (2016). *Pengaruh Informasi Merger Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Wiroso. 2011. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFEUsakti
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Zamzam, S. B. (2015). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM- Amos*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

# Lampiran

Surat tugas pembimbing skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0782) 71180, 874221, 71890 Fax. (0754) 71679  
Website : [www.iaibatungkar.ac.id](http://www.iaibatungkar.ac.id) e-mail : [info@iaibatungkar.ac.id](mailto:info@iaibatungkar.ac.id)

SURAT TUGAS

Nomor: B- 264.5 /In.27/F-IV/PP.00.9/05/2022


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara

Nama Dosen/ NID	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Husni Shabri, M.Si 201701011006	Penata Muda Tk. I, III/b	Asisten Ahli	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 atas nama

Nama : Tri Audita Sari  
NIM : 1630401130  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : *Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang Bank Syariah Indonesia*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 19 Mei 2022  
Dekan  
  
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp: (0752) 71150, 674221, 718600 Fax: (0752) 71679  
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-501/In.27/L.I/ TL.00/05/2022

17 Mei 2022

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Lima Kaum  
di Lima Kaum

Assalamu'alaikum Wr. Wb,  
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di  
bawah ini:

Nama/NIM : Tri Audita Sari/1630401189  
Tempat/Tanggal Lahir : Tiga Baturi/27 Oktober 1997  
Kartu Identitas : 1304086411970001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Alamat : Jorong Tigo Batua Nagari Sungai Tarab Kecamatan  
Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya  
sebagai berikut:

Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum tentang Bank  
Syariah Indonesia  
Lokasi : Masyarakat Nagari Lima Kaum  
Waktu : 18 Mei 2022 s.d 18 Juli 2022  
Dosen Pembimbing : Husni Shabri, S.Ag.M.Si

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian  
mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan  
1 Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)  
2 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (sebagai Laporan)

## KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Masyarakat Nagari Lima Kaum

Di

Lima kaum

Dengan hormat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Pertama sekali saya mendo'akan Bapak/Ibu/Saudara/i di Nagari Lima Kaum berada dalam keadaan sehat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amiin ya Rabbal'alamin.

Saya Tri Audita Sari mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusungkar bertujuan untuk melakukan penelitian di Nagari Lima Kaum. Maka melalui surat ini dimohonkan kesediaan Bapak/Ibuk/Saudara/i di Nagari Lima Kaum untuk mengisi angket tentang "Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang Bank Syariah Indonesia" dengan kondisi yang sebenarnya, untuk itu dimohon kesediaan Bapak/Ibuk/Saudara/i menjawab sejujur-jujurnya. Penilaian yang Bapak/Ibuk/Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Demikianlah permohonan ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibuk/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Hormat saya



**TRI AUDITA SARI**  
Nim. 1630401189

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda checklist (√) pada pertanyaan yang harus dipilih, sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu/Saudara/i, dan mohon beri jawaban pada pertanyaan berikut ini :

**DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN**

**A. Identitas Diri**

Nama : .....

Alamat : .....

**B. Karakteristik Personal**

Jenis Kelamin : .....

Usia : .....

Pekerjaan : .....

**C. Daftar Pertanyaan**

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang anda pilih dari kelima alternatif jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pertanyaan, yaitu :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Nilai Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Bank Syariah Indonesia adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariat Islam					
2	Bank Syariah Indonesia mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional					
3	Bank Syariah Indonesia merupakan Bank yang tidak menerapkan prinsip bunga					
4	Bank Syariah Indonesia merupakan Bank yang menerapkan prinsip bagi hasil					

5	Bank syariah indonesia menerapkan fungsi sesuai dengan fungsi bank syariah yang semestinya					
6	Bank syariah indonesia menjalankan tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat					
7	Bank syariah indonesia melakukan peran sesuai peran bank syariah sebagaimana					
8	Bank syariah indonesia menerapkan akad-akad yang sesuai dengan akad bank syariah					
9	Bank syariah indonesia menggunakan produk-produk yang sesuai dengan produk bank syariah					
10	Pelayanan pada Bank Syariah Indonesia jauh lebih baik, cepat, dan mudah					
11	Semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh					
12	Setiap kali Masyarakat menghadapi masalah, Bank Syariah Indonesia dengan cepat dan sigap memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut					
13	Bank Syariah Indonesia memiliki karyawan yang ramah dan sopan					
14	Produk yang ada pada Bank Syariah Indonesia sesuai dengan kebutuhan Masyarakat					
15	Produk bank syariah indonesia tidak pernah memberatkan dan merugikan nasabah					

(Yusra Faqar Janur,2022)

**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada

Yth.

**Bapak/Ibu/Saudara/i Masyarakat Nagari Lima Kaum**

Di

Lima kaum

Dengan hormat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Pertama sekali saya mendo'akan Bapak/Ibu/Saudara/i di Nagari Lima Kaum berada dalam keadaan sehat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin ya Rabbul'alamin.

Saya Tri Audita Sari mahasiswa SI jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batangkarut bertujuan untuk melakukan penelitian di Nagari Lima Kaum. Maka melalui surat ini dimohonkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i di Nagari Lima Kaum untuk mengisi angket tentang **"Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang Bank Syariah Indonesia"** dengan kondisi yang sebenarnya, untuk itu dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i menjawab sejujur-jujurnya. Penilaian yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiannya.

Demikianlah permohonan ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Hormat saya



**TRI AUDITA SARI**  
Nim. 1630401189

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda checklist (✓) pada pertanyaan yang harus dipilih, sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu/Saudara/i, dan mohon beri jawaban pada pertanyaan berikut ini:

**DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN**

**A. Identitas Diri**

Nama : REINALDO  
Alamat : Jorong Kelurahan Nagari Limakau

**B. Karakteristik Personal**

Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 47 th  
Pekerjaan : Drogan

**C. Daftar Pertanyaan**

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda pilih dari kelima alternatif jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pertanyaan, yaitu:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- IS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Nilai Responden				
		SS	S	KS	IS	STS
1	Bank Syariah Indonesia adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam (Yusra Faqur Janur, 2022)		✓			
2	Bank Syariah Indonesia mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional (Yusra Faqur Janur, 2022)		✓			
3	Bank Syariah Indonesia merupakan Bank yang tidak menerapkan prinsip bunga (Yusra Faqur Janur, 2022)		✓			
4	Bank Syariah Indonesia merupakan Bank yang menerapkan prinsip bagi hasil (Yusra Faqur Janur,		✓			

	2022)				
5	Bank syariah indonesia menerapkan fungsi sesuai dengan fungsi bank syariah yang semestinya (Yusra Faqar Jamar, 2022)		✓		
6	Bank syariah indonesia menjalankan tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Yusra Faqar Jamar, 2022)	✓			
7	Bank syariah indonesia melakukan peran sesuai peran bank syariah sebagaimana (Yusra Faqar Jamar, 2022)		✓		
8	Bank syariah indonesia menoreapkan akad-akad yang sesuai dengan akad bank syariah (Yusra Faqar Jamar, 2022)		✓		
9	Bank syariah indonesia menggunakan produk-produk yang sesuai dengan praktik bank syariah (Yusra Faqar Jamar, 2022)				
10	Pelayanan pada Bank Syariah Indonesia jauh lebih baik, cepat, dan mudah (Yusra Faqar Jamar, 2022)			✓	
11	Semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh (Yusra Faqar Jamar, 2022)	✓			
12	Setiap kali Masyarakat menghadapi masalah, Bank Syariah Indonesia dengan cepat dan sigap memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut (Yusra Faqar Jamar, 2022)		✓		
13	Bank Syariah Indonesia memiliki karyawan yang ramah dan sopan (Yusra Faqar Jamar, 2022)	✓			
14	Produk yang ada pada Bank Syariah Indonesia sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Yusra		✓		

	Faqur Jamar, 2022)					
15	Produk bank syariah indonesia tidak pernah memberatkan dan merugikan nasabah. (Yusra Faqur Jamar, 2022)			✓		

**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada

Yth.

**Bapak/Ibu/Saudara/i Masyarakat Nagari Lima Kaum**

Di

Lima kaum

Dengan hormat

*Assalamu'alaikum wr.wb*


Pertama sekali saya mengucapkan Bapak/Ibu/Saudara/i di Nagari Lima Kaum berada dalam keadaan sehat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amiin ya Rabbul'alamin.

Saya Tri Audita Sari mahasiswa S1 jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batuangsar bertujuan untuk melakukan penelitian di Nagari Lima Kaum. Maka melalui surat ini dimohonkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i di Nagari Lima Kaum untuk mengisi angket tentang "Persepsi Masyarakat Nagari Lima Kaum Tentang Bank Syariah Indonesia" dengan kondisi yang sebenarnya, untuk itu dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i menjawab sejujur-jujurnya. Penilaian yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Demikianlah permohonan ini disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Hormat saya

  
**TRI AUDITA SARI**  
Nim. 1630401189

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda checklist (✓) pada pertanyaan yang harus dipilih, sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu/Saudara/i, dan mohon beri jawaban pada pertanyaan berikut ini :

**DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN**

**A. Identitas Diri**

Nama : BATU AITKA BLINDA  
Alamat : JOR. KUBU RAPA, ALAY, LAMA KAMU, KE. LAMA KAMU

**B. Karakteristik Personal**

Jenis Kelamin : LAKS - LAKS  
Usia : 27 Tahun  
Pekerjaan : Siswa

**C. Daftar Pertanyaan**

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda pilih dari kelima alternatif jawaban yang tersedia pada tiap-tiap pertanyaan, yaitu :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Nilai Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Bank Syariah Indonesia adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam (Yusra Faquar Janur, 2022)		✓			
2	Bank Syariah Indonesia mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan Bank Konvensional (Yusra Faquar Janur, 2022)		✓			
3	Bank Syariah Indonesia merupakan Bank yang tidak menerapkan prinsip bunga (Yusra Faquar Janur, 2022)	✓				
4	Bank Syariah Indonesia merupakan Bank yang menerapkan prinsip bagi hasil (Yusra Faquar Janur,			✓		

	2022)					
5	Bank syariah indonesia menerapkan fungsi sesuai dengan fungsi bank syariah yang semestinya (Yusra Faqar Janur, 2022)	✓				
6	Bank syariah indonesia menjalankan tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Yusra Faqar Janur, 2022)		✓			
7	Bank syariah indonesia melakukan peran sesuai peran bank syariah sebagaimana (Yusra Faqar Janur, 2022)	✓				
8	Bank syariah indonesia menerapkan akad-akad yang sesuai dengan akad bank syariah (Yusra Faqar Janur, 2022)	✓				
9	Bank syariah indonesia menggunakan produk-produk yang sesuai dengan produk bank syariah (Yusra Faqar Janur, 2022)	✓				
10.	Pelayanan pada Bank Syariah Indonesia jauh lebih baik, cepat, dan mudah (Yusra Faqar Janur, 2022)		✓			
11.	Semua jenis formulir yang diperlukan selalu tersedia dan mudah diperoleh (Yusra Faqar Janur, 2022)	✓				
12.	Setiap kali Masyarakat menghadapi masalah, Bank Syariah Indonesia dengan cepat dan sigap memberikan perhatian terhadap penyelesaian masalah tersebut (Yusra Faqar Janur, 2022)	✓				
13.	Bank Syariah Indonesia memiliki karyawan yang ramah dan sopan (Yusra Faqar Janur, 2022)	✓				
14.	Produk yang ada pada Bank Syariah Indonesia sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Yusra	✓				

	Faqur Jamar, 2022)					
15	Produk bank syariah indonesia tidak pernah memberatkan dan merugikan nasabah. (Yusra Faqur Jamar, 2022)			✓		

### REKAPITULASI KUESIONER

<b>N</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P</b>	<b>P1</b>	<b>P1</b>	<b>P1</b>	<b>P1</b>	<b>P1</b>	<b>P1</b>	<b>Tot</b>
<b>o</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>al</b>	
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	53	
2	4	4	5	5	3	2	4	5	5	4	4	4	4	3	4	60	
3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	62	
4	5	5	5	5	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	42	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	
6	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	46	
7	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	2	1	4	3	3	44	
8	4	4	5	5	2	3	5	5	5	4	4	4	5	3	4	62	
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	72	
10	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	69	
11	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	53	
12	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	1	4	3	3	48	
13	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	60	
14	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	1	4	3	3	46	
15	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	60	
16	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57	
17	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	55	
18	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	58	
19	4	4	5	5	3	2	4	5	5	4	4	4	4	3	4	60	
20	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	64	
21	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	65	
22	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	61	
23	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	64	
24	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	63	
25	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	63	
26	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	55	
27	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	64	

28	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	65
29	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	66
30	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	64
31	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	4	5	3	62
32	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	4	5	3	62
33	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	4	5	3	62
34	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	58
35	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	3	65
36	4	5	4	4	5	3	4	4	5	2	2	2	4	5	2	55
37	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	4	5	4	5	3	62
38	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	61
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	58
40	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60
41	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	57
42	4	5	4	4	4	3	4	5	4	2	4	5	4	4	2	58
43	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	58
44	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	58
45	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	57
46	4	4	5	4	5	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	54
47	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	59
48	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	56
49	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	3	4	5	3	61
50	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	58
51	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	5	3	58
52	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	4	3	57
53	5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	58
54	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	57
55	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	5	3	59
56	4	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	5	3	58
57	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	57
58	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	5	4	3	57

59	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	61
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
61	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	56
62	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	4	3	4	5	3	61
63	4	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	3	63
64	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	57
65	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	65
66	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	71
67	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	66
68	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	69
69	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	67
70	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	65
71	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	69
72	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	69
73	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	71
74	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	66
75	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	69
76	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	66
77	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	68
78	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	63
79	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	65
80	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	70
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
82	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	3	59
83	5	4	5	4	5	3	4	4	4	2	3	3	5	4	5	60
84	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	63
85	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57
86	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57
87	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	59
88	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	59
89	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	62

90	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	5	4	3	61
91	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	67
92	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
93	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	66
94	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	67
95	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	60
96	4	4	5	5	3	2	4	5	5	4	4	4	4	3	4	60
97	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	62
98	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	54
99	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	46

## DOKUMENTASI PENYEBARAN KUESIONER





